

**Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Karya Pandai Besi dalam Pembentukan
Wisata Edukasi Pandai Besi Untuk Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

***Empowerment of Karya Blacksmith Village Community Groups in Establishing
Blacksmith Educational Tourism to Create Job Opportunities and Increase Community
Income***

**Aan Suryana*¹, Nana Darna¹, Awaludin Nugraha², Rina Wahyunita¹,
Muhamad Nuralim¹, Hilmy Maulana Yusuf¹**

¹Universitas Galuh

Jln. RE. Martadinata No.150 Ciamis, Indonesia

²Universitas Padjadjaran

Jl. Dipati Ukur No.35 Lebakgede Kota Bandung, Indonesia

*Email: aansuryana@unigal.ac.id

(Diterima 08-08-2024; Disetujui 09-09-2024)

ABSTRAK

Kelompok masyarakat desa karya pandai besi merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai perajin pandai besi, yang berlokasi di desa Baregbeg kabupaten Ciamis. Mata pencaharian sebagai perajin pandai besi sudah ada sejak puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu, sehingga mata pencaharian ini selain memiliki nilai ekonomi juga memiliki nilai sejarah dan budaya. Berdasarkan hal tersebut kelompok desa karya pandai besi dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, dalam perkembangannya kelompok masyarakat ini menghadapi permasalahan yang cukup banyak, diantaranya belum adanya konsep dan kebijakan pembentukan wisata edukasi pandai besi, serta belum terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang mampu menjembatani untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membentuk wisata edukasi pandai besi dan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa karya pandai besi. Bahan dan metode yang digunakan dalam kegiatan PKM, yaitu metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu sebuah metode yang mengajak masyarakat ikut terjun langsung pada kegiatan pembangunan maupun pengembangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan diantaranya sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian, yaitu terbentuknya wisata edukasi pandai besi, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, diantaranya pembuatan *merchandise* sebagai ciri khas wisata. Selain itu, kegiatan PKM ini berhasil membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa karya pandai besi. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terbentuknya wisata edukasi pandai besi dan KUBE dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah, sehingga potensi yang ada di setiap wilayah mampu berkembang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Kata kunci: Desa Karya; KUBE; Pandai Besi; Pemberdayaan; Wisata Edukasi

ABSTRACT

The Blacksmith Village community group is a community that makes a living as blacksmith craftsmen, located in Baregbeg village, Ciamis district. The livelihood as a blacksmith has been around for tens or even hundreds of years, so besides having economic value, this livelihood also has historical and cultural value. Based on this, blacksmith village groups can be developed into educational tourism which will be able to increase people's income and create jobs for the community. However, in its development, this community group faced quite a lot of problems, including the absence of a concept and policy for the formation of blacksmith educational tourism, as well as the absence of a Joint Business Group (KUBE) which is capable of providing a bridge to resolve the problems faced. This PKM activity aims to form blacksmith educational tourism and a Joint Business Group (KUBE) for blacksmith villages. The materials and methods used in PKM activities include the Participatory Rural Appraisal (PRA) method, which invites the community to participate directly in building and development activities. The steps taken include socialization, training, mentoring, application of technology, mentoring, and evaluation. The results of the service activities, namely the formation of blacksmith educational tourism, were able to create new jobs, including making

merchandise as a tourist characteristic. Apart from that, this PKM activity succeeded in forming a Joint Business Group (KUBE) for the blacksmith village. From this explanation, it can be concluded that the formation of blacksmith and KUBE educational tourism can be carried out with cooperation between the community, academics, and government so that the potential that exists in each region can develop by the goals that have been set.

Keywords: Karya Village; KUBE; Blacksmith; Empowerment; Educational Tourism

PENDAHULUAN

Kegiatan PKM ini berjudul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Karya Pandai Besi Dalam Pembentukan Wisata Edukasi Pandai Besi Untuk Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Kelompok masyarakat desa karya pandai besi merupakan salah satu kelompok masyarakat yang ada di Kabupaten Ciamis, tepatnya di kecamatan Baregbeg desa Baregbeg dan berjarak kurang lebih 2,3km dari universitas pengusul. Kelompok masyarakat ini berada di lingkungan RW 07 yang terdiri dari RT 01,02,03,04,05 dan RW 03 (RT 05) Dusun Ciwahangan Desa Baregbeg. Desa Baregbeg memiliki luas 285.785 Ha. Desa Baregbeg memiliki potensi yang cukup penting, baik secara wilayah maupun masyarakatnya, karena di desa Baregbeg terdapat beberapa kegiatan masyarakat yang bisa dikembangkan menjadi wisata alam, sejarah maupun budaya.

Kelompok masyarakat desa karya pandai besi memiliki kegiatan mata pencaharian sebagai perajin pandai besi. Istilah desa karya merupakan sebutan untuk kelompok masyarakat yang sudah mampu menghasilkan karya atau produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, mata pencaharian kelompok masyarakat ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting untuk terus disampaikan kepada generasi muda (Suryana, et.al, 2024). Kegiatan mata pencaharian kelompok masyarakat ini sangat efektif meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran di desa apabila dikelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pandai besi mempekerjakan 2-5 orang, dengan waktu bekerja setiap hari dari pukul 6.30-17.00 (Suryana, Pajriah, Nurholis, & Budiman, 2023). Adapun barang yang diproduksi, yaitu peralatan pertanian (parang, sabit, cangkul, dan lain-lain) serta peralatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (golok, pisau, kampak dan lain-lain). Harga jual dari barang yang diproduksi yaitu antara Rp 5.000-Rp 500.000, tergantung jenis dan ukuran barang. Barang yang diproduksi perharinya, yaitu 1 kodi golok, 3 kodi pisau, 1 kodi campuran parang, golok, sabit, dan cangkul (Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi, 2023). Untuk pendapatan masing-masing perajin tiap bulannya berbeda-beda ada yang mencapai Rp 6.240.000/bulan atau perhari Rp 240.000 (Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi, 2023) ada juga yang mencapai Rp

20.000.000 ketika ada pesanan khusus (Wawancara Ketua Kelompok Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak, 2023). Hal tersebut dikarenakan setiap perajin memiliki perbedaan dalam jumlah dan jenis produksi barang. Jumlah perajin pandai besi di wilayah ini awalnya mencapai 60 anggota, kemudian menjadi 30 anggota dan saat ini tersisa 27 perajin yang diketuai oleh Pak Uju dengan jumlah anggota 26 perajin (Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak, 2024). Berkurangnya jumlah perajin disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan, terutama yang berkaitan dengan masalah produksi maupun manajemen usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka mata pencaharian kelompok masyarakat desa karya pandai besi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi pandai besi yang ada di Kabupaten Ciamis. Terbentuknya wisata edukasi pandai besi akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Wisata edukasi yaitu kegiatan wisatawan berkunjung ke lokasi wisata dengan memiliki tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Devi, Damiati, & Adnyawati, 2018).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan **permasalahan** yang dihadapi mitra, yaitu **permasalahan manajemen kurangnya modal usaha yang dimiliki mitra**, sehingga beberapa kelompok memilih untuk menutup *gosali* atau tempat usahanya. Hal tersebut disebabkan para perajin masih minim pengetahuan terkait cara-cara mendapatkan bantuan modal usaha. Selain itu, belum terbentuknya kelembagaan lokal seperti kelompok usaha bersama untuk para perajin yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan modal bantuan usaha dari pihak-pihak terkait. Selanjutnya, **permasalahan belum adanya konsep dan kebijakan pembentukan wisata edukasi**, sehingga potensi lokal yang ada di sini belum berkembang secara luas. Hal tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya peran pihak-pihak terkait dalam mengembangkan potensi yang ada di desa karya pandai besi.

Adapun **tujuan** kegiatan pengabdian ini yaitu **membantu mendapatkan modal bantuan usaha** dari pihak-pihak terkait dengan membentuk kelembagaan lokal yang ada di desa karya pandai besi dengan nama **Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa karya pandai besi**. Kelembagaan ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh bantuan modal usaha. Selain itu, kelembagaan ini berperan membantu proses pemasaran bagi para perajin. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh (Nasrul, 2017) bahwa peran dan keberadaan kelembagaan-kelembagaan lokal penting untuk proses transaksi serta memperkuat dan menjaga keberlangsungan pasar. Kegiatan pengabdian ini juga memiliki **tujuan untuk**

membentuk wisata edukasi pandai besi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Hal tersebut seperti disampaikan (Fajar, Susanto, & Sidqi, 2021) bahwa sektor pariwisata memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat diantaranya menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. Untuk mendukung wisata edukasi, maka diperlukan suatu kerajinan sebagai *merchandise* yang bisa diperjual belikan sebagai oleh-oleh khas desa karya pandai besi. Melalui kegiatan pengabdian ini akan digunakan ***scroll saw mesin ukir kayu dan solder lukis pyrography wood carving*** untuk membuat kerajinan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini mendukung program MBKM dan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Adapun IKU yang akan dicapai yaitu IKU 1 (lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak) dengan target capaian 1 orang mahasiswa, IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) target capaian 5 orang, IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus) target capaian 3 orang, IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat) target capaian 1 publikasi di jurnal nasional terakreditasi, 1 publikasi diprosiding ber ISBN, diaplikasikannya konsep wisata edukasi pandai besi. IKU 6 (kelas yang kolaboratif dan partisipatif).

Fokus kegiatan pengabdian ini yaitu untuk membentuk wisata edukasi pandai besi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, fokus kegiatan pengabdian ini untuk mendukung pengembangan pariwisata.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu sebuah metode yang mengajak masyarakat ikut terjun langsung pada kegiatan pembangunan maupun pengembangan. Prinsip metode ini yaitu masyarakat harus dipandang sebagai sebuah subjek bukan objek (Putri, Rahmah, Rifanela, Qonita, & Tawfiqurrohman, 2022). Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini melakukan pemberdayaan pada kelompok masyarakat desa karya pandai besi kampung dokdak melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta kegiatan keberlanjutan program setelah pengabdian selesai.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu:

1. Sosialisasi terkait konsep wisata edukasi pandai besi dengan menghadirkan para perajin, pemerintahan desa dan kecamatan, POKDARWIS, BUMDes, serta pemangku

- kebijakan yang ada di kabupaten Ciamis.
2. Pelatihan pengelolaan wisata edukasi pandai besi setelah terbentuk. Tujuannya untuk menyamakan persepsi antara perajin, pemerintahan desa, POKDARWIS Desa Baregbeg, BUMDes Baregbeg, serta pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan untuk kemajuan wisata edukasi pandai besi.
 3. Pendampingan terkait langkah-langkah mendapatkan bantuan modal usaha bagi para perajin melalui pembentukan kelembagaan lokal dengan nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa karya pandai besi.
 4. Penerapan teknologi terkait penggunaan mesin *scroll saw* mesin ukir kayu dan solder lukis *pyrography wood carving* untuk membuat kerajinan sebagai *merchandise* ciri khas dari wisata edukasi pandai besi.
 5. Pendampingan dan evaluasi rangkaian kegiatan pengabdian.
 6. Penyampaian hasil kegiatan pengabdian pada seminar nasional pengabdian SNPM LPPM UNRI 2024: <https://lppm.unri.ac.id/snpm2024/>.
 7. Tindak lanjut kegiatan pengabdian dengan melakukan pendampingan dan pengawasan secara kontinu setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terkait konsep pengelolaan wisata edukasi pandai besi, dengan menghadirkan para perajin pandai besi, pemerintah desa Baregbeg, POKDARWIS Desa Baregbeg, BUMDes Baregbeg, pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, akademisi, dan pihak-pihak lainnya yang akan mendukung terwujudnya wisata edukasi pandai besi. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan terkait pentingnya mata pencaharian sebagai pandai besi dari sisi sejarah, budaya, maupun ekonomi.

Tahap 2

Pada tahap ini dilakukan pelatihan pengelolaan dan pembentukan wisata edukasi dengan tujuan supaya setiap pihak mengetahui dan memahami serta menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pada kegiatan ini dihadirkan nara sumber yang ahli dibidang pengembangan konsep wisata edukasi. Peserta kegiatan ini terdiri dari perajin pandai besi, pemerintahan desa, POKDARWIS, BUMDes, dan pemerintah daerah kabupaten Ciamis selaku pemangku kebijakan.

Tahap 3

Pada tahap ini dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait langkah-langkah mudah mendapatkan bantuan modal usaha. Salah satunya, dibentuk kelembagaan dengan

nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa karya pandai besi.

Tahap 4

Pada tahap ini dilakukan penerapan teknologi bagi para perajin di desa karya pandai besi. Tahap penerapan teknologi dilakukan secara kontinu untuk melatih kemampuan para perajin dalam menggunakan alat yang lebih modern. Selanjutnya, sebagai tempat wisata edukasi, kelompok masyarakat desa karya pandai besi terutama generasi mudanya akan dilatih menggunakan ***scroll saw mesin ukir kayu dan solder lukis pyrography wood carving*** untuk membuat kerajinan ciri khas kelompok masyarakat desa karya pandai besi, sehingga hal tersebut menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Tahap 5

Pada tahap ini masih dilakukan pendampingan bagi kelompok masyarakat desa karya pandai besi supaya tetap menjalankan program-program yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, dilakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan program-program yang masih belum terlaksana secara optimal.

Tahap 6

Pada tahap ini merupakan penyampaian hasil kegiatan pengabdian pada seminar nasional pengabdian yang dilaksanakan oleh LPPM UNRI, yaitu SNPM 2024. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pengenalan wisata edukasi pandai besi kepada masyarakat luas.

Tahap 7

Pada tahap ini merupakan tahapan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai. Program-program PKM yang telah terlaksana tetap diawasi dan didampingi oleh tim pengabdian secara kontinu. Adapun hal yang dilakukan untuk terlaksananya proses tersebut yaitu dengan tetap menjalin komunikasi bersama mitra, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi mitra dapat dibantu dan diatasi.

Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian yaitu sebagai peserta dalam setiap kegiatan mulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, maupun kegiatan pendampingan. Mitra terus dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan supaya setiap program yang sudah direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Mitra juga ikut berperan dalam pembentukan dan pengelolaan wisata edukasi pandai besi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM tahun 2024 melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2024. Kegiatan pertama yang dilaksanakan, yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata kabupaten Ciamis dalam upaya pembentukan wisata edukasi pandai besi. Selanjutnya, dilaksanakan sosialisasi kepada mitra terkait wisata edukasi pandai besi. Sosialisasi diikuti oleh masyarakat perajin pandai besi sebagai mitra, perwakilan pemerintah desa Baregbeg, perwakilan pemerintah kecamatan Baregbeg, perwakilan dari Dinas Pariwisata kabupaten Ciamis, akademisi, Pokdarwis, serta pihak-pihak terkait lainnya yang berperan dalam pembentukan wisata edukasi pandai besi. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan terkait tujuan dan manfaat pembentukan wisata edukasi terhadap peningkatan pendapatan serta menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Pada awal pemaparan disampaikan terkait arti wisata. Dalam UU No. 10 tahun 2009, wisata yaitu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kemudian, pariwisata, yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas juga layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, maupun Pemerintah Daerah. Sedangkan, kepariwisataan, yaitu seluruh aktifitas yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi juga multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, maupun pengusaha (UU No 10 tahun 2009).

Selanjutnya, wisata edukasi, yaitu konsep wisata yang memadukan antara aktifitas pembelajaran dengan wisata dan bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti pembelajaran di dalam kelas (Hayatri & Prasetyo, 2021). Selain itu, wisata edukasi merupakan suatu program dimana wisatawan berkunjung dengan tujuan mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung di tempat wisata (Rodger, 1998; Priyanto, et al., 2018; Juwita, et al., 2020). Selanjutnya, wisata edukasi diartikan juga sebagai *tren* wisata yang memadukan kegiatan rekreasi serta pendidikan sebagai produk pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran (Smith & Jenner, 1997).

Wisata edukasi merupakan gabungan dari sub-jenis, yaitu ekowisata, wisata warisan budaya, sejarah, wisata pedesaan/pertanian, serta pertukaran pelajar antar institusi pendidikan (Nugra & Fahmi, 2021). Jenis-jenis wisata edukasi diantaranya wisata edukasi

science (ilmu pengetahuan), wisata edukasi wisata edukasi sport (olahraga), wisata edukasi budaya dan sejarah, serta wisata edukasi agrobisnis (Juwita, Novianti, & Tahir, 2020). Manfaat pembentukan wisata edukasi di desa, diantaranya meningkatkan ekonomi lokal, meningkatkan kesadaran budaya, meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang usaha/bisnis baru. Strategi untuk mengembangkan wisata edukasi diantaranya:

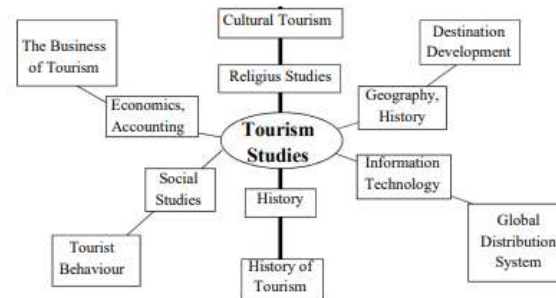
1. Melibatkan partisipasi masyarakat;
2. Mengoptimalkan potensi lokal;
3. Mengembangkan produk wisata edukasi yang beragam;
4. Mendorong pengembangan pariwisata pedesaan (Kusumah, 2023).

Dalam kegiatan PKM ini wisata edukasi yang dibentuk berdasarkan pada tinggalan sejarah dan budaya dari sisi kegiatan mata pencaharian, yaitu sebagai pandai besi, sehingga nanti diharapkan akan berkembang menjadi desa wisata. Namun, dalam prosesnya untuk menetapkan suatu desa dijadikan desa wisata harus memiliki dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas (jalan, dan lain-lain) harus baik supaya mudah dikunjungi;
2. Memiliki objek yang menarik seperti seni budaya, alam, makanan lokal, dan lainnya;
3. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat;
4. Keamanan desa harus terjamin;
5. Didukung akomodasi yang baik dan memadai;
6. Iklim yang baik (Utomo & Satriawan, 2017).

Pembentukan wisata edukasi memiliki tujuan, yaitu memberikan kepuasan secara maksimal serta pengetahuan baru kepada para pengunjung yang datang, serta dapat dipadukan dengan hal lainnya juga melayani berbagai kepentingan wisatawan, seperti memuaskan rasa ingin tahu terkait orang lain, memahami bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, musik, arsitektur atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, lanskap, flora dan fauna, atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempat-tempat bersejarah (Bilqis, Irfal, & Mustika, 2021). Selain memiliki tujuan yang penting, pembentukan wisata edukasi juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Adanya wisata edukasi bisa diintegrasikan pada mata pelajaran di sekolah, seperti sejarah, geografi, matematika, dan lain sebagainya. Dimana keterkaitan beberapa mata pelajaran dengan studi pariwisata dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Wisata Edukasi (Jafari & Ritchie, 1981; Juwita, et al., 2020).

Selanjutnya, sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi terkait pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pada kegiatan PKM tahun 2024 berhasil membentuk Kelompok Usaha Bersama desa karya pandai besi Kampung Dokdak. Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yaitu suatu kelompok keluarga yang dibentuk, tumbuh, serta berkembang atas keinginannya sendiri untuk melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan tujuan meningkatkan kemampuan usaha, mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan solidaritas juga kepedulian diantara warga masyarakat. Pembentukan KUBE memiliki manfaat diantaranya, pemulihan perekonomian masyarakat kurang mampu, meningkatkan pendapatan sebuah daerah, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjalankan suatu usaha (Kediri, 2022).

Mekanisme pembentukan KUBE, yaitu:

1. Kelompok masyarakat desa karya pandai besi mengajukan proposal ke Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis.
2. Proposal yang diajukan dilengkapi dengan persyaratan, diantaranya berita acara pembentukan KUBE yang diketahui oleh kelurahan, daftar hadir, susunan pengurus, fotocopy KTP pengurus KUBE, SK pembentukan KUBE, foto kegiatan KUBE, Nomor Induk Berusaha (NIB).
3. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis melakukan verifikasi dan kesesuaian dokumen.
4. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis menerbitkan SK KUBE apabila dokumen sudah sesuai.

Sedangkan alur pengajuan KUBE dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Alur Pengajuan KUBE (Pemerintah Kota Kediri, 2022).

Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian melakukan praktek dan pendampingan penerapan teknologi, yaitu penggunaan solder lukis kayu dan mesin *scroll saw*. Kegiatan praktek dan penerapan teknologi dilakukan di waktu yang berbeda, yaitu tanggal 4 Agustus 2024. Kegiatan praktek dan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian. Peserta kegiatan ini lebih banyak melibatkan kelompok pemuda desa karya pandai besi. Praktek dan pendampingan teknologi menggunakan solder lukis dan mesin *scroll saw* dilaksanakan sebagai upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang selama ini belum memiliki pekerjaan yang tetap. Penggunaan solder lukis dan mesin *scroll saw* dapat menghasilkan karya yang nantinya akan dijual sebagai *merchandise* wisata edukasi pandai besi.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Hasil Kegiatan PKM

Berdasarkan pemaparan di atas hasil kegiatan PKM tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Kegiatan PKM 2024

No	Permasalahan Mitra	Solusi	Indikator Capaian (%)
1.	Belum adanya konsep dan kebijakan pembentukan wisata edukasi	Dibentuknya wisata edukasi pandai besi	Terbentuknya wisata edukasi pandai besi melalui kebijakan yang dikeluarkan Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis (100%)
2.	Lapangan pekerjaan masih kurang.	Diciptakannya lapangan pekerjaan baru	Dibentuknya usaha pembuatan <i>merchandise</i> dengan menggunakan solder lukis kayu dan mesin <i>scroll saw</i> (100%) Adanya penjualan kuliner ciri khas masyarakat desa karya pandai besi.
3.	Belum adanya kelompok usaha bersama	Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE)	Terbentuknya KUBE desa karya pandai besi melalui SK yang dikeluarkan oleh pemerintah desa Baregbeg dan selanjutnya mendapatkan legalitas dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Kabupaten Ciamis (100%)
4.	Belum adanya bantuan modal usaha kepada mitra	Melalui KUBE mitra dibantu untuk mendapatkan bantuan modal usaha.	Mendapatkan bantuan modal usaha dari pihak terkait berupa peralatan yang mendukung pekerjaan mitra (100%)

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu terbentuknya wisata edukasi pandai besi, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, diantaranya pembuatan *merchandise* sebagai ciri khas wisata. Selain itu, kegiatan PKM ini berhasil membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) desa karya pandai besi, yang bertujuan mempermudah mitra untuk mendapatkan modal bantuan usaha.

Saran

Terbentuknya wisata edukasi pandai besi dapat dilakukan dengan adanya kerjasama antara masyarakat, akademisi, pemerintah, dan pihak-pihak terkait, sehingga potensi yang ada disetiap wilayah mampu berkembang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada KemendikbudRistek yang telah mendanai kegiatan PKM tahun 2024 dengan no kontrak: 126/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Galuh yang telah membantu dan membimbing tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan. Tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada mitra kelompok masyarakat desa karya pandai besi yang telah membantu dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan PKM tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, L. D., Irfal, & Mustika, A. (2021). ersepsi Guru Dan Dosen Tentang Homestay Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1). doi:<https://doi.org/10.30647/jip.v26i1.1463>
- Devi, I. A., Damiani, & Adnyawati, N. D. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bosaparis*, 9(2). doi:<https://doi.org/10.23887/jjpk.v9i2.22136>
- Fajar, D. A., Susanto, & Sidqi, M. F. (2021). Pendampingan Wisata Pendidikan (Edu-Wisata) Untuk Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata Berbasis Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan Paska Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional UNIMUS. 4*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Dipetik 2024, dari <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1021/1026>
- Hayatri, M. A., & Prasetyo, H. (2021). Penelusuran Informasi Wisata Edukasi Menggunakan Media Sosial Instagram Melalui Hashtag #Wisataedukasijogja. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(3), 153-161. Dipetik 2024, dari <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/download/95/117>
- Jafari, J., & Ritchie, J. B. (1981). Toward a framework for tourism education: Problems and prospects. *Annals of Tourism Research*, 8(1), 13-34. doi:[https://doi.org/10.1016/0160-7383\(81\)90065-7](https://doi.org/10.1016/0160-7383(81)90065-7)
- Juwita, T., Novianti, & Tahir, R. (2020). Knowledge Sharing Berbasis Virtual Di Bidang Bisnis (Studi Deskriptif Knowledge Sharing Management di Jatinangor Town Square). Dalam U. L. Khadijah, E. Novianti, & L. Khoerunnisa (Penyunt.), *Komunikasi Multikultur Dalam Konteks Pariwisata*. Bandung: Unpad Press. Diambil kembali dari https://www.researchgate.net/publication/342690875_KOMUNIKASI_MULTIKULTUR_DALAM_KONTEKS_PARIWISATA
- Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R., & Nugraha, A. (2020). PENGEMBANGAN MODEL WISATA EDUKASI DI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL. *JITHOR*, 3(1), 8-17. doi:<https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21488>
- Kediri, A. P. (2022). *Prodamas Plus*. Dipetik Agustus 3, 2024, dari <https://prodamas.kedirikota.go.id/kube>
- Kusumah, G. (2023). *Magister Pariwisata UPI*. Dipetik Agustus 8, 2024, dari <https://mpar.upi.edu/mengembangkan-wisata-edukasi-di-desa/>

- Nasrul, W. (2017). Peran Kelembagaan Lokal Untuk Penguatan Pasar Pertanian Gambir (Uncaria Gambir Roxb). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 47-51. doi:10.22500/sodality.v5i1.16272
- Nugra, Y., & Fahmi, I. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian Kota Palembang. *Societa*, 10(1), 22-30. doi:https://doi.org/10.32502/jsct.v10i1.4276
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-38. doi:https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i1.2863.g1856
- Putri, A., Rahmah, E. M., Rifanela, H., Qonita, N. B., & Tawfiqurrohman. (2022). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Imiah Wahana Pendidikan*, 8(20). doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114
- Rodger. (1998). Leisure, Learning and Travel. *Journal of Physical Education*, 69(4), 28. doi:https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532
- Smith, C., & Jenner, P. (1997). Educational tourism. *Travel & Tourism Analyst*, 3, 60-75. Diambil kembali dari <https://www.cabidigitallibrary.org/doi/full/10.5555/19981804599>
- Suryana, Aan., Darna, Nana., Noorikhshan, FF., Maulana, Rido. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak dalam Pengembangan Desa Karya Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengurangi Pengangguran Di Desa. *Abdimas Galuh*, 6(1). doi:http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.12399
- Suryana, A., Pajriah, S., Nurholis, E., & Budiman, A. (2023). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Berbasis Budaya Galuh. *Artefak*, 10 (1). doi:http://dx.doi.org/10.25157/ja.v10i1.10166
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Neo Bis*, 11(1), 142-153. doi:10.21107/nbs.v11i2.3381
- UU No 10 Tahun 2009. (2009). Jakarta: JDIH Kemenkeu. Diambil kembali dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>
- (2023, Desember 12). Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi. (A. Malik, Pewawancara)
- (2023, Agustus 15). Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi. (Misbah, Pewawancara)
- (2023, November 10). Wawancara Ketua Kelompok Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak. (Uju, Pewawancara)
- (2024, Maret 9). Wawancara Kelompok Perajin Pandai Besi Kampung Dokdak. (Iing, Pewawancara)